Banjar, (PR).-
Sebagian masyarakat Kecamatan Lakbok Kabupaten Ciamis menyatakan diri ingin bergabung dengan Kota Banjar dan berpisah dari Kab. Ciamis. Keinginan Lakbok gabung ke Kota Banjar tersebut karena tertarik dengan visi dan misi Banjar sebagai kota agropolitan dan sesuai dengan kenyataan Lakbok selama ini, yakni sebagai lumbung padi.

Menurut Ketua Forum Peduli Masyarakat Lakbok (FPML) Bambang Sugianto, keinginan Lakbok bergabung dengan Kota Banjar itu sudah bulat. "Bila saatnya tiba, terutama bila wilayah selatan Ciamis sudah membentuk kabupaten baru, kami pun akan berusaha merapatkan diri ke Kota Banjar," katanya, Selasa (20/10) kemarin.

Ia menerangkan, selain karena ada kesamaan visi dan misi, diakui bahwa keinginan bergabung dengan Kota Banjar itu karena "magnet lain" di Kota Banjar, yakni besarnya bantuan keuangan desa dari Pemkot Banjar. Dengan penggabungan itu, katanya, desa-desa di Kec. Lakbok pun akan memperoleh bantuan keuangan yang sama dari Kota Banjar, yakni Rp 1,3 miliar.

Adjat, anggota FPML lainnya mengatakan, sebelumnya warga Lakbok berpikir juga untuk bergabung dengan Kab. Pangandaran. Namun, karena ibu kota Kab. Pangandaran dipastikan di Cimerak yang sangat jauh jaraknya dari Lakbok, akhirnya diputuskan untuk bergabung saja dengan Kota Banjar.

"Pilihan kami yang paling logis akhirnya bergabung dengan Kota Banjar yang letaknya relatif dekat," katanya.

Menurut Bambang, pihaknya optimistis Kota Banjar akan menerima dengan tangan terbuka keinginan warga Lakbok tersebut, asal alasan dan dasar hukumnya kuat. Optimisme tersebut juga karena Kota Banjar yang punya visi dan misi sebagai kota agropolitan membutuhkan Lakbok.

"Sekarang ini, kami belum melakukan koordinasi dengan Pemkot Banjar. Namun, kami pernah beberapa kali berkonsultasi dengan Departemen Dalam Negeri di Jakarta. Menurut pihak di Jakarta, penggabungan dengan Kota Banjar dan pemisahan dari Ciamis, bisa saja dilakukan," katanya.

Wakil Bupati Ciamis H. Iing Syam Arifin ketika akan dikonfirmasi sore kemarin, kata ajudannya sedang rapat sehingga tidak bisa diganggu. Sedianya Iing diharapkan bisa memberikan keterangan soal keinginan warga Lakbok tersebut untuk pisah dari Kab. Ciamis.

Di lain pihak, Ketua Partai Golkar Banjar H. Ganda, menyatakan sudah mendengar soal keinginan warga Lakbok pindah dari Ciamis ke Banjar itu. Soal itu juga, katanya, sudah menjadi perhatian Wali Kota Banjar Herman Sutrisno.

"Hanya kami tidak akan menerima begitu saja karena harus menunggu keputusan pemerintah. Lagi pula kami tidak ingin terjadi rebutan wilayah dengan Ciamis," kata pimpinan partai yang memenangkan Herman menjadi wali kota itu. (A-112)**

Sumber: Harian Pikiran Rakyat, Rabu 21 Oktober 2009